

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Di era globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk memiliki kesiapan serta daya saing yang kuat agar tetap mampu bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Di Indonesia tidak sedikit perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak mampu bersaing dalam ketatnya persaingan. Persaingan yang ketat tidak hanya dirasakan oleh perusahaan swasta saja tapi dirasakan juga oleh perusahaan-perusahaan milik Negara atau disebut juga dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki tanggung jawab yang lebih kepada Negara dibandingkan dengan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Hal itu dikarenakan seluruh atau sebagian besar modal BUMN dimiliki oleh pemerintah. Sehingga keuntungan yang dihasilkan BUMN akan berpengaruh terhadap penerimaan Negara. Hal tersebut sesuai dengan tujuan didirikannya BUMN yang tercantum dalam Undang-undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara pasal 2 ayat (1) butir (a) yaitu memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.

Dilihat dari bentuk perusahaannya BUMN terdiri dari tiga, yaitu Perusahaan Perseroan atau yang disebut dengan Persero, Perusahaan Perseroan

Terbuka atau yang disebut Persero Terbuka, dan Perusahaan Umum yang disebut Perum. Sedangkan untuk sektornya BUMN terdiri dari beberapa sektor misalnya sektor telekomunikasi, industri pengolahan, transportasi, pertambangan, konstruksi, pengadaan listrik, jasa keuangan, real estate dan sebagainya.

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan BUMN yang tersebar di berbagai kota. Salah satunya adalah PT. Pindad (Persero) yang berpusat di kota Bandung. PT. Pindad merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang industri pengolahan yang berbentuk Persero karena modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

Tujuan dari PT. Pindad adalah mampu menyediakan kebutuhan Alat Utama Sistem Persenjataan (ALUSISTA) secara mandiri untuk mendukung penyelenggaraan pertahanan dan keamanan Negara Republik Indonesia. Kegiatannya meliputi desain, pengembangan, rekayasa dan pabrikasi serta pemeliharaan. Sasaran perusahaan yaitu meningkatkan potensi perusahaan untuk mendapatkan peluang usaha yang menjamin masa depan perusahaan melalui sinergi internal dan eksternal. Untuk mencapai sarannya itu PT. Pindad memiliki prinsip dasar diantaranya loyalitas, keunggulan teknologi, kerjasama kelompok dan berbisnis untuk saling menguntungkan. Bidang usaha dari PT. Pindad meliputi kegiatan Manufaktur, Jasa, Perdagangan serta Produk dan Jasa lainnya. ([www.pindad.com](http://www.pindad.com))

Pipih Alpiyah, 2014

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. PINDAD (PERSERO) DIVISI TEMPA DAN COR PERIODE 2007-2012**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PT. Pindad terdiri dari beberapa divisi, salah satunya yaitu divisi tempa dan cor. Tempa dan cor merupakan divisi yang bergerak di bidang produksi barang tempa dan cor serta *rail fastening*. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya divisi ini didukung dengan sarana dan prasarana terbaik serta ditangani secara profesional. Hal itu demi menghasilkan produk yang berkualitas sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan yang dihasilkan divisi tempa dan cor. Peningkatan kinerja tiap divisi dapat dilihat dari laba yang dihasilkan. Oleh karena itu divisi tempa dan cor harus terus meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan kontribusi terhadap PT. Pindad (Persero) yaitu berupa laba yang dihasilkan oleh divisi.

“Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu” (Soemarso, 2004:245). Laba merupakan tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan, karena dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya, selain itu laba merupakan ukuran prestasi manajemen. Hal tersebut serupa dengan yang dikemukakan oleh Munawir (2010 : 183) bahwa “Tujuan perusahaan umumnya adalah memperoleh laba dan besar kecilnya yang dapat dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan”. Kinerja manajemen dikatakan baik apabila manajemen dapat merencanakan serta mencapai bahkan melebihi target laba yang telah direncanakan. Atau dengan kata lain kinerja manajemen dalam jangka pendek dapat dilihat dari laba yang diperoleh (realisasi laba) apakah lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan laba yang telah

Pipih Alpiah, 2014

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. PINDAD (PERSERO) DIVISI TEMPA DAN COR PERIODE 2007-2012**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

direncanakan (anggaran laba). Rencana laba dapat berupa laba yang dianggarkan, selain itu kita dapat menentukan rencana laba dengan cara melihat perolehan laba pada periode sebelumnya.

Menurut Soemarso (2004:234), ada empat jenis laba yang biasa digunakan dalam akuntansi, yaitu laba kotor (*gross profit*), laba operasi (*income from operation*), laba bersih (*net income*), laba ditahan (*retained earning*). Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba operasi (*income from operation*). Menurut Aliminsyah dan pandji (2003:222) bahwa “laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total biaya operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menjalankan segala kegiatan operasionalnya. Semakin efektif dan efisien kegiatan operasional itu dilakukan maka laba yang diperoleh akan maksimal.

Melihat fenomena yang terjadi berdasarkan Laporan Anggaran Laba Rugi dan Laporan Laba Rugi PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor dapat dilihat perkembangan pencapaian laba operasional dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Anggaran dan Realisasi Laba Operasional PT. PINDAD**  
**(Persero) Divisi Tempa dan Cor**  
**Periode 2007 s.d 2012**

Tahun	Triwulan	Anggaran Laba Operasi (Rp)	Realisasi Laba Operasi (Rp)	Keterangan
2007	1	647.980.685	451.731.946	Di bawah anggaran
	2	725.591.479	780.528.182	Di atas anggaran
	3	624.086.375	630.154.967	Di atas anggaran
	4	451.734.828	400.735.905	Di bawah anggaran
Jumlah tahun 2007		2.449.393.367	2.263.151.000	Di bawah anggaran
2008	1	109.484.209	(243.142.158)	Di bawah anggaran

Pipih Alpiyah, 2014

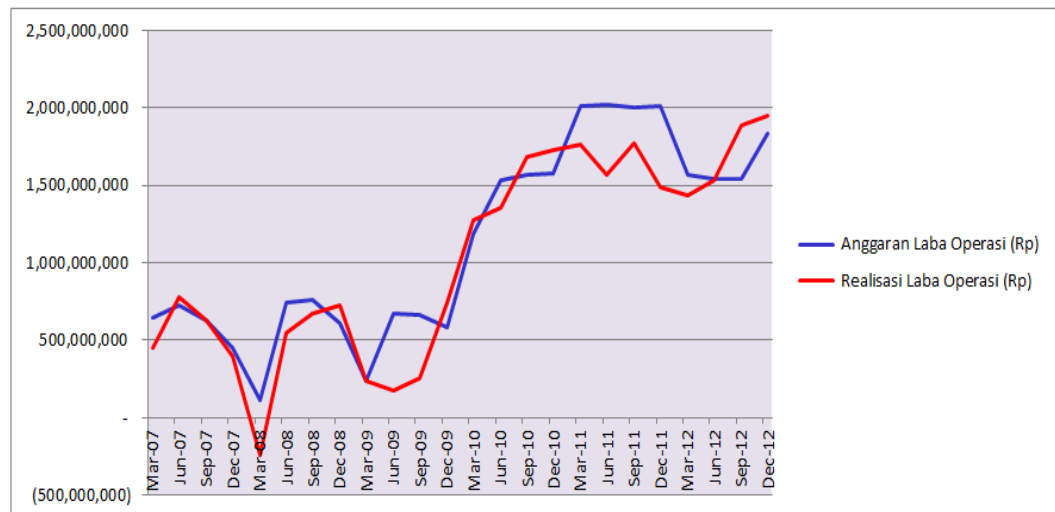
**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. PINDAD (PERSERO) DIVISI TEMPA DAN COR PERIODE 2007-2012**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun	Triwulan	Anggaran Laba Operasi (Rp)	Realisasi Laba Operasi (Rp)	Keterangan
	2	739.763.584	549.795.665	Di bawah anggaran
	3	760.690.547	669.200.692	Di bawah anggaran
	4	608.211.981	725.980.925	Di atas anggaran
Jumlah tahun 2008		2.218.150.321	1.701.835.124	Di bawah anggaran
2009	1	239.562.930	239.009.957	Di bawah anggaran
	2	669.077.439	177.030.568	Di bawah anggaran
	3	663.057.672	256.803.251	Di bawah anggaran
	4	579.170.971	740.511.608	Di atas anggaran
Jumlah tahun 2009		2.150.869.012	1.413.355.384	Di bawah anggaran
2010	1	1.189.554.904	1.274.295.751	Di atas anggaran
	2	1.535.970.866	1.357.967.113	Di bawah anggaran
	3	1.571.570.919	1.678.988.723	Di atas anggaran
	4	1.574.632.745	1.728.580.289	Di atas anggaran
Jumlah tahun 2010		5.871.729.434	6.039.831.876	Di atas anggaran
2011	1	2.009.602.521	1.758.858.319	Di bawah anggaran
	2	2.017.401.155	1.565.260.331	Di bawah anggaran
	3	1.998.327.466	1.775.334.744	Di bawah anggaran
	4	2.014.556.994	1.491.126.425	Di bawah anggaran
Jumlah tahun 2011		8.039.888.136	6.590.579.819	Di bawah anggaran
2012	1	1.567.727.262	1.433.582.719	Di bawah anggaran
	2	1.543.911.632	1.527.713.002	Di bawah anggaran
	3	1.541.981.363	1.888.862.313	Di atas anggaran
	4	1.833.855.329	1.944.652.825	Di atas anggaran
Jumlah tahun 2012		6.487.475.586	6.794.810.859	Di atas anggaran

*Sumber : Dokumen Laporan Anggaran Laba Rugi dan Laporan Laba Rugi PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor pada tahun 2007 s.d 2012 (diolah kembali)*

Adapun fluktuasi laba operasional PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor Periode 2007 s.d 2012 dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber : Tabel 1 (data diolah kembali)

**Gambar 1.1**  
**Grafik Anggaran dan Realisasi Laba Operasional PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor Periode 2007 s.d 2012.**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa 79% jumlah realisasi laba operasional PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor Periode 2007 s.d 2012 lebih kecil dibandingkan dengan anggaran laba operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen, dari enam tahun tersebut hanya pada periode 2010 dan periode 2012 yang jumlah realisasi laba operasional di atas anggaran. Selain itu dapat dilihat bahwa perolehan laba operasional pada tiap triwulan berfluktuatif, pada periode 2007 s.d 2012 realisasi laba operasional cenderung berada di bawah anggaran laba operasional. Adapun laba operasional yang berada di atas anggaran yaitu realisasi laba operasional pada triwulan kedua tahun 2007 yaitu sebesar Rp 780.528.182,00, triwulan ketiga tahun 2007 sebesar Rp 630.154.967,00, triwulan keempat tahun 2008 yaitu sebesar Rp 725.980.925,00, realisasi pada triwulan keempat tahun 2009 yaitu sebesar Rp 740.511.608,00,

Pipih Alpiah, 2014

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. PINDAD (PERSERO) DIVISI TEMPA DAN COR PERIODE 2007-2012**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

realisasi pada triwulan kesatu sebesar Rp 1.274.295.751,00, triwulan ketiga tahun 2010 yaitu sebesar Rp 1.678.988.723,00, triwulan keempat tahun 2010 sebesar Rp 1.728.580.289,00, triwulan ketiga tahun 2012 sebesar Rp 1.888.862.313,00, dan pada triwulan keempat tahun 2012 sebesar Rp 1.944.652.825,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba operasional pada PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor Periode 2007 s.d 2012 masih belum dapat dikatakan stabil karena jumlah laba operasional masih berfluktuatif dan realisasi laba operasional yang diperoleh cenderung berada di bawah atau lebih kecil dibandingkan dengan anggaran laba operasional.

Hal ini dapat mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam divisi tempa dan cor yaitu laba yang dihasilkan oleh divisi belum optimal. Jika hal tersebut terus terjadi maka akan berdampak pada menurunnya laba PT. Pindad (Persero) secara keseluruhan. Perusahaan melalui bagian perencanaan dan pengembangan akan menganalisis faktor apa yang menyebabkan menurunnya laba yang dihasilkan oleh divisi tempa dan cor. Apabila penurunan laba disebabkan karena menurunnya kinerja divisi maka perusahaan akan menyiapkan langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut misalnya apabila penurunan kinerja divisi perusahaan diakibatkan oleh kurang-mampuan kepala divisi dalam mengelola usaha, maka perusahaan akan mempertimbangkan penggantian kepala divisi, selain itu bagian perencanaan dan pengembangan akan mengevaluasi secara keseluruhan serta menyiapkan langkah-langkah atau strategi untuk memperbaiki kinerja divisi agar lebih baik pada periode selanjutnya. Upaya tersebut dilakukan

Pipih Alpiyah, 2014

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. PINDAD (PERSERO) DIVISI TEMPA DAN COR PERIODE 2007-2012**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk meningkatkan perolehan laba yang dihasilkan oleh divisi tempa dan cor. Karena laba yang optimal dapat diperoleh jika divisi pada perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Besarnya perolehan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang diungkapkan oleh Lukman Syamsudin (2007:59) “Besarnya perolehan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya modal kerja, biaya bahan baku, pengalaman, harga jual, dan inovasi produk.”

Dari pernyataan Lukman Syamsudin diketahui bahwa modal kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laba, hal tersebut diperkuat oleh Munawir (2010:116) yang menyatakan bahwa “Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan”. Dana yang dimaksud dalam pernyataan tersebut adalah modal kerja, seperti yang diungkapkan oleh Munawir (2010:113) bahwa “dana diartikan sama dengan modal kerja.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Beattie dan Taylor (dalam Santika, 2006:15) menjelaskan bahwa “ada empat kekuatan yang berinteraksi dalam menentukan tindakan-tindakan memaksimalkan laba perusahaan yaitu, pengetahuan teknis, permintaan produk, suplai dan modal kerja.”

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah modal kerja. Modal kerja menurut Sutrisno (2008:43) adalah “dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk



memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya”.

Modal kerja sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut dan apabila terjadi kekurangan modal kerja maka kegiatan operasional perusahaan tersebut akan terhambat. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki kecukupan modal kerja maka kegiatan operasional akan berjalan lancar, dengan lancarnya kegiatan operasional maka perusahaan tersebut akan menghasilkan laba operasional yang maksimal, dengan demikian jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh pada laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Penelitian yang membahas mengenai permasalahan di atas telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Muhdin (2010) yang melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Perolehan Laba”. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan modal kerja yang diterapkan PT. Indosat Tbk periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba operasi.

Maya Kusnita (2008) melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Perusahaan pada CV. ARMICO Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan pada CV. ARMICO Bandung.

Adi Zulfikar (2012) melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Operasional” studi kasus pada PT. Aksa Reksa Jaya Pih Alpih, 2014

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. PINDAD (PERSERO) DIVISI TEMPA DAN COR PERIODE 2007-2012**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap laba operasional.

Offiq Taufiq Hidayat (2009) melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Operasional pada PT. Toko Gunung Agung Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap laba operasional. Beberapa hasil penelitian diatas menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap laba operasional. Berdasarkan saran dari peneliti-peneliti sebelumnya maka peneliti bermaksud untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh modal kerja terhadap laba operasional pada periode terkini. Peneliti menggunakan Modal kerja sebagai variabel dalam penelitian dikarenakan modal kerja sangat diperlukan oleh semua perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan produk yang nantinya akan menghasilkan laba untuk perusahaan dan sebaliknya tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasi sehingga akibatnya perusahaan tidak akan memperoleh laba. Selain itu alasan penulis melakukan penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya adalah untuk melakukan pembuktian lebih lanjut dari penelitian sebelumnya. Ada beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya seperti jenis perusahaan pada objek yang diteliti, peneliti memilih jenis perusahaan industri karena perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa dan perusahaan dagang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berniat untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh modal kerja terhadap laba operasional pada salah satu Divisi di PT. Pindad (Persero), maka judul yang diambil adalah **“Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Operasional pada PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor Periode 2007 - 2012”**.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran modal kerja pada PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor periode 2007-2012.
2. Bagaimana gambaran laba operasional pada PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor periode 2007-2012.
3. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba operasional pada PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor periode 2007-2012.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh

modal kerja terhadap laba operasional pada PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor periode 2007-2012.

## **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- a. Bagaimana gambaran modal kerja pada PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor periode 2007-2012.
- b. Bagaimana gambaran laba operasional pada PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor periode 2007-2012.
- c. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba operasional pada PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor periode 2007-2012.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan tentang teori modal kerja dan laba operasional khususnya

mengenai pengaruh modal kerja terhadap laba operasional. Selain itu diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya bagi para akademisi dan praktisi.

## **2. Manfaat empiris**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pengelolaan modal kerja yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak PT. Pindad (Persero) khususnya Divisi Tempa dan Cor agar pengelolaan serta penggunaan modal kerja dapat lebih efektif dan efisien.
- b. Memberikan masukan kepada PT. Pindad (Persero) khususnya Divisi Tempa dan Cor mengenai manajemen modal kerja guna meningkatkan laba operasional yang ingin dicapai oleh divisi tersebut.
- c. Memberikan gambaran mengenai tingkat laba operasional yang diperoleh perusahaan kepada pihak PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi divisi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai perolehan laba operasional yang ditargetkan oleh perusahaan.